

Tingkat Pengangguran Terbuka
Jadi gaes ini ceritanya habis lulus SMA

Pemeran

1. Gavin : pelamar kerja sekaligus toko utama
2. Sehad : HRD
3. Qolbin : pelamar kerja2
4. Anggy : Pelamar kerja3
5. Eliana : Ibu nya Gavin
6. Merry :narrator di akhir cerita

[Adegan 1: Kamar Gavin – Pagi Hari]

(Gavin sedang tidur pulas, alarm jam menunjukkan pukul 08.00. Gavin mengintip jam dan berbicara dalam hati.)

Gavin: *(Dalam hati)* "Ah, masih jam 8. Lagian aku juga belum ada kerjaan. Lanjut tidur lagi ah."
(Gavin menarik selimut dan kembali tidur.)

(Tak lama kemudian, Eliana, ibu Gavin, mengetuk pintu kamarnya dengan keras.)

Eliana: "Nak, kok kamu masih tidur aja sih? Udah jam segini lho! Bantuin ibu kek."

Gavin: *(Sambil berguling di kasur)* "Iya, Bu. Bentar lagi, aku masih ngantuk."

Eliana: "Kamu ini bukannya nyari kerja malah tidur terus setiap hari. Apa kamu nggak kasihan sama ibu? Lihat tuh, teman-temanmu udah pada kerja."

Gavin: *(Menghela napas)* "Iya deh, Bu. Nanti aku coba lamar ke perusahaan lain. Dari kemarin aku udah lamar sana-sini, tapi nggak ada yang lolos."

Eliana: "Ya sudah, kalau gitu nanti ibu bantu doain supaya kamu cepat dapat kerja."

[Adegan 2: Pamit Pergi]

(Beberapa jam kemudian, Gavin berpakaian rapi dan siap untuk pergi.)

Gavin: "Bu, aku mau pergi dulu lamar pekerjaan. Mohon doa restunya ya."

Eliana: "Iya, Nak. Bakal ibu doain demi kelancaranmu."

Gavin: "Terima kasih, Bu. Kalau gitu, aku pamit dulu ya. Assalamualaikum."

Eliana: "Waalaikumsalam. Hati-hati ya, Nak."

[Adegan 3: Kantor HRD]

(Gavin tiba di kantor perusahaan dan berbicara dengan HRD bernama Sehad.)

Gavin: "Permisi, Pak. Apakah benar perusahaan Bapak sedang membuka lowongan pekerjaan?"

Sehad: "Betul. Kamu tahu info ini dari mana?"

Gavin: "Dari teman saya, Pak. Katanya perusahaan ini sedang membutuhkan tenaga kerja."

Sehad: "Apakah kamu tertarik dengan lowongan yang ada?"

Gavin: "Iya, Pak. Saya sedang membutuhkan pekerjaan. Dari kemarin saya sudah lamar sana-sini tapi belum ada panggilan."

Sehad: "Oke, kalau begitu, serahkan surat lamaran dan dokumen pendukungnya. Nanti akan saya periksa dulu. Kalau memenuhi syarat, nanti akan saya panggil."

Gavin: "Baik, Pak. Terima kasih sebelumnya."

(Beberapa saat kemudian, Sehad kembali dengan hasil seleksi.)

Sehad: "Maaf sebelumnya, kamu tidak lolos tahap seleksi awal. Umur kamu tidak memenuhi ketentuan karena pekerjaan ini membutuhkan tenaga kerja yang lebih muda."

Gavin: *(Tampak kecewa)* "Baik, Pak. Kalau begitu, saya pamit pulang dulu ya. Terima kasih."

Sehad: "Iya, hati-hati. Mohon maaf ya."

[Adegan 4: Bertemu Teman di Jalan]

(Dalam perjalanan pulang, Gavin bertemu dengan dua temannya, Qolbin dan Anggy.)

Gavin: "Eh, kalian dari mana?"

Qolbin: "Aku habis melamar pekerjaan di perusahaan tambang, tapi nggak lolos karena tinggi badanku kurang."

Anggy: "Aku juga habis melamar pekerjaan di perusahaan minyak, tapi ditolak karena nggak punya pengalaman kerja."

Gavin: "Oh, jadi kalian juga habis melamar kerja ya?"

Qolbin & Anggy: *(Serentak)* "Iya. Kalau kamu?"

Gavin: "Sama. Aku juga habis lamar kerja, tapi ditolak karena umurku nggak memenuhi ketentuan."

[Adegan 5: Narrator Menjelaskan]

(Merry, narrator, muncul dan berbicara kepada mereka.)

Merry: "Jangan heran kalau di Indonesia susah cari kerja. Menurut data BPS tahun 2024, tingkat pengangguran saat ini mencapai 20%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sedikitnya lapangan kerja, persaingan yang ketat, dan syarat masuk kerja yang cukup merepotkan."

Gavin, Qolbin, Anggy: *(Serentak)* "Oh, pantes saja. Jadi, ada saran untuk kami kaum Gen Z yang ingin mencari kerja?"

Merry: "Tenang saja. Di umur seperti kalian, masih ada banyak peluang lain, seperti membuka jasa layanan, berjualan, dan lainnya."

Gavin, Qolbin, Anggy: *(Serentak)* "Iya juga ya. Kalau gitu, besok mari kita coba!"

[Adegan 6: Penutup]

(Hari berikutnya, mereka mencoba berbagai pekerjaan: Qolbin membuka jasa freelance coding, Anggy berjualan pulsa, dan Gavin membuka rental PS. Mereka mulai menjalani hari-hari baru dengan semangat.)